

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Profil PT Puncak Jaya Power



Gambar 1.1 Logo PT Puncak Jaya Power Puncak Jaya Power

*Sumber* : Dokumen internal PT Puncak Jaya Power (2023)

PT Puncak Jaya Power merupakan salah satu anak perusahaan *operation and management* dari Freeport McMoRan yang beroperasi pada bidang energi . PT Puncak Jaya Power pertama kali didirikan pada tahun 1995, perusahaan ini bertanggung jawab untuk memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pasokan listrik untuk kepentingan seluruh pengoperasian pertambangan dan pabrik dari PT. Freeport Indonesia baik di *lowland* (dataran rendah) maupun *highland* (dataran tinggi). Menyesuaikan tempat pengoperasian PT. Freeport Indonesia lokasi, tempat operasional PT Puncak Jaya Power dibagi menjadi 2 yakni di jalan LIP (*Light Industrial Park*) Kuala Kencana dan Tembagapura pada. Berikut merupakan gambar 1.1 yang menunjukkan lokasi perusahaan untuk daerah *lowland*.



Puncak Jaya Power (Power Plant LIP)

Gambar 1.2 Lokasi PT Puncak Jaya Power Daerah *Lowland*

*Sumber* : Google Maps (2023)

LIP atau *light industrial park* merupakan daerah *lowland* yang digunakan untuk menghasilkan listrik untuk kantor dan gudang dari PT. Freeport Indonesia. Sedangkan PT Puncak Jaya Power daerah Tembagapura merupakan daerah *highland* atau dataran tinggi yang dialokasikan sebagai tempat operasional PT Puncak Jaya Power untuk mendistribusikan dan menghasilkan listrik dengan sistem dominan 60 Hz untuk mendukung kegiatan operasional tambang dari PT. Freeport Indonesia di Tembagapura.

PT Puncak Jaya Power menyediakan 2 sistem untuk pengoperasian pertambangan dan pabrik yang pertama adalah sistem 60 Hz yang merupakan

sistem paling dominan yang dihasilkan oleh PT Puncak Jaya Power untuk mendukung *mine and mill operation*. Selain itu PT Puncak Jaya Power juga menghasilkan sistem 50 Hz yang digunakan untuk mendukung area *lowland* seperti kota Kuala Kencana, LIP (*light industrial park*), *milepost 38/39*, hanggar dan juga *basecamp*. Untuk mendukung operasi PT Freeport Indonesia, perusahaan ini mengelola beberapa unit pembangkit listrik. Berikut merupakan tabel 1.1 yang merangkum *unit generation* dari PT Puncak Jaya Power.

Tabel 1.1 Unit Generation PT Puncak Jaya Power

<i>No</i>	<i>Power Station</i>	<i>Number of Units</i>	<i>Firm target capacity (MW)</i>
1.	Coal Plant (Nett)	3	204
2.	Port site Diesel	6	4.4
3.	Dual Fuel Power Plant	14	120
4.	Town Site Power Plant	5	6
5.	Power Plant "A"	8 x EMD 1.5MW	10.8
		3 x CAT 3.9MW	10.5
		3 x Wart 7.5MW	6.75
6.	Power Plant "B"	10	35.1
7.	Power Plant "C"	20	70.2
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>401.75</b>

*Sumber* : Dokumen internal PT Puncak Jaya Power (2024)

1. Pembangkit listrik tenaga uap atau *coal generation*

PT Puncak Jaya Power mengelola 3 unit pembangkit listrik tenaga uap yang memenuhi permintaan listrik PT Freeport Indonesia. *Coal plant* ini merupakan unit penghasil pasokan listrik terbanyak saat ini dari PT Puncak Jaya Power dengan kapasitas target sebanyak 204 MW.

2. Pembangkit listrik tenaga diesel atau *diesel generator*

PT Puncak Jaya Power juga mengelola sebanyak 6 *diesel generator* dengan sistem 60Hz. *Diesel generator* ini memiliki kapasitas target sebanyak 4.4

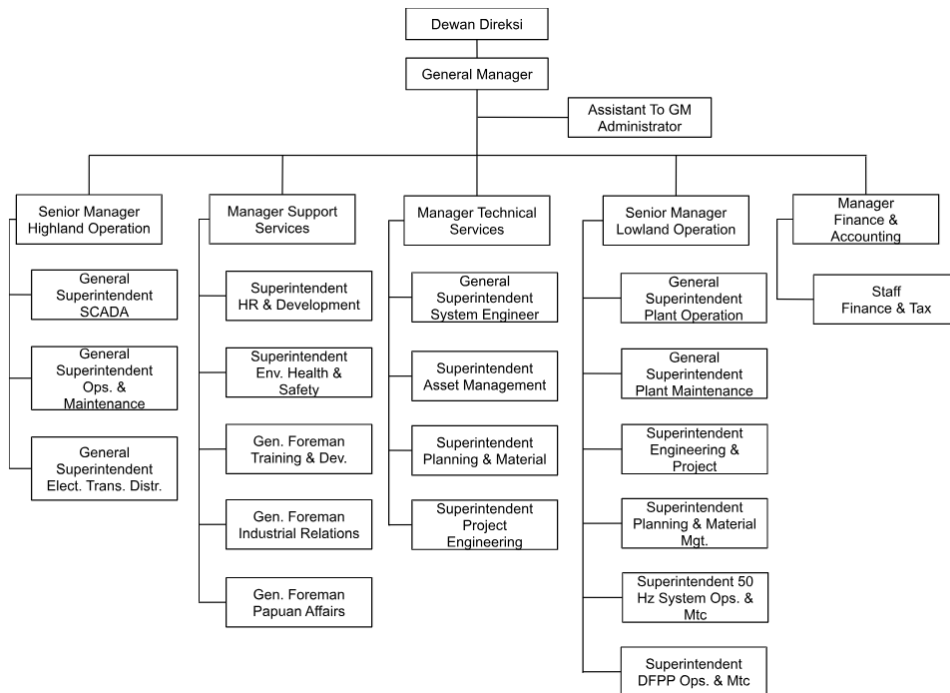
MW, PT Puncak Jaya Power bekerja sama dengan Pertamina untuk memenuhi bahan bakar dari *diesel generator*.

### 3. Pembangkit listrik tenaga *dual fuel* atau *dual fuel power plant*

Untuk mengaplikasikan transisi energi yang lebih ramah lingkungan pemerintah berencana untuk menghentikan pengoperasian PLTU. PT Puncak Jaya Power mulai beralih kepada DFPP atau *dual fuel power plant* yang menggunakan 2 jenis bahan bakar yang berbeda yakni uap dan diesel. Hal ini dilakukan untuk menjalankan peraturan menteri ESDM Nomor 12 tahun 2015 mengenai pemanfaatan biodiesel minimal sebanyak 30% (B30). Untuk saat ini PT Puncak Jaya Power sudah mengelola 14 unit DFPP dengan menggunakan menggunakan campuran bahan bakar minyak dan biodiesel B40. Kapasitas target mereka adalah 120 MW.

#### **1.1.2 Struktur Organisasi PT Puncak Jaya Power**

Struktur organisasi dari PT Puncak Jaya Power disusun untuk memudahkan operasionalnya dalam sehari-hari dan dibagi dari susunan tertinggi hingga staf. Berikut merupakan gambar 1.3 yang menunjukkan struktur organisasi dari PT Puncak Jaya Power.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi PT Puncak Jaya Power

Sumber: Dokumen internal PT Puncak Jaya Power (2024)

### 1.1.3 Visi dan Misi PT Puncak Jaya Power

PT Puncak Jaya Power berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi demi mendukung kebutuhan listrik dari pelanggannya yakni PT. Freeport Indonesia dengan menjalankan visi dan misi yang sudah dibentuk oleh PT Puncak Jaya Power. Berikut merupakan visi dan misi dari PT Puncak Jaya Power :

#### Visi

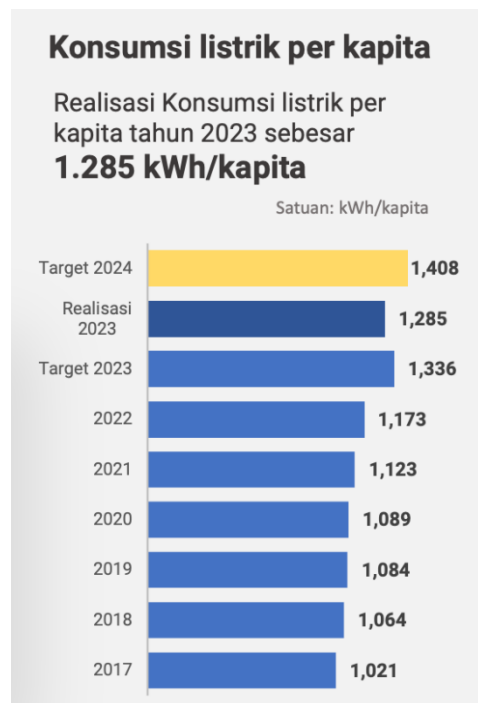
Tidak Ada Pemadaman Listrik Dan Tenaga Yang Dihasilkan Handal Untuk PT Freeport Indonesia (PTFI)

#### Misi

PJP akan menyediakan operasi, pemeliharaan, dan pengelolaan utilitas listrik dari aset listrik PJP dengan keunggulan, berfokus pada produksi dan penyediaan listrik yang aman untuk memenuhi tujuan produksi pelanggan.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

Pentingnya listrik bagi kehidupan manusia dapat dilihat dari meningkatnya ketergantungan pada perangkat listrik dalam aktivitas sehari-hari (Sutikno & Sikki, 2022). Dimulai dari kegiatan sederhana seperti menyalakan lampu hingga kegiatan kompleks membutuhkan energi listrik sebagai penggerakannya. Ketersediaan dan penggunaan energi listrik yang efisien memegang peran besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di berbagai daerah (Zlobina et al., 2019). Menurut Lourenço et al. (2020) terhitung sejak revolusi industri, permintaan energi telah meningkat secara signifikan dan diperkirakan bahwa konsumsi energi di dunia akan meningkat 50% pada tahun 2030.



Gambar 1.4 Konsumsi Listrik Per Kapita

Sumber: Dokumen elektronik kementerian ESDM (2024)

Gambar 1.4 menampilkan *chart* permintaan listrik di Indonesia, berdasarkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2024 konsumsi listrik ditargetkan akan meningkat sebanyak 9,57% dari tahun sebelumnya hingga mencapai 1,408 kWh. Sedangkan konsumsi listrik tertinggi di

Indonesia terjadi pada tahun terjadi antara tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, konsumsi listrik per kapita adalah 1.173 kWh, sedangkan pada tahun 2023 konsumsi meningkat menjadi 1.285 kWh. Sementara itu menurut Zahari & McLellan (2023) permintaan energi final di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 91 Mtoe dalam periode 2020-2030, dimana 32% di antaranya diperkirakan berupa energi listrik karena adanya peningkatan elektrifikasi di sejumlah sektor.

Kenaikan konsumsi listrik menyebabkan permintaan yang mendekati batas produksi, memperburuk masalah seperti perubahan iklim dan kenaikan suhu global (Sutikno & Sikki, 2022). Pembangkit listrik merupakan penghasil polutan yang membahayakan bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Emisi yang dihasilkan antara lain adalah sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), karbon monoksida (CO), dan partikulat (PM) (Hannun & Abdul Razzaq, 2022). Isu paling penting yang menjadi perhatian adalah masalah polusi lingkungan yang disebabkan oleh industri (Manurung et al., 2020). Berdasarkan analisis Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang dimuat dalam penelitian Azmi et al. (2022) menyatakan bahwa sektor energi listrik di Indonesia tercatat menyumbang sebanyak 14% dari total emisi karbon nasional, dimana jejak karbon dari konsumsi listrik di Indonesia rata-rata mencapai 5242,3 Kg CO<sub>2</sub> per tahun. Emisi berbahaya ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan berkontribusi terhadap perubahan iklim, sehingga menghambat kemajuan menuju SDGs terkait tujuan pelestarian lingkungan dan kesehatan (Kalidasan et al., 2021). Tujuan ini dapat diwakilkan oleh point 13 dari 17 tujuan SDGs yang bertugas untuk mengatasi perubahan iklim melalui tindakan spesifik untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub>, yang dikenal sebagai faktor penting dalam mendorong perubahan iklim. Berikut adalah gambar 1.5 yang menjabarkan 17 tujuan dari *sustainable development goals* yang telah disusun oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB).



Gambar 1.5 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: Dokumen elektronik SDGs Indonesia (2024)

*Sustainable development goals* atau SDG merupakan agenda yang dirancang oleh *United Nations* (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk menanggapi panggilan kepemimpinan global dalam menghadapi tantangan terkait kesejahteraan manusia dan perlindungan planet bumi (Bappenas, 2024). Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) mencakup 17 tujuan dan 169 target yang dirancang sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, mendorong perdamaian, kemakmuran, dan menjaga lingkungan hidup yang ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030 (Seyedsayamdost, 2020). Tujuan ini diharapkan dapat memperluas pencapaian *millennium development goals (MDGs)* dengan menangani bidang-bidang tambahan termasuk dampak perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, inovasi teknologi, pola konsumsi yang berkelanjutan, upaya pemeliharaan perdamaian, dan peningkatan keadilan (Khalid, 2019).

Organisasi semakin diharapkan untuk memperluas tujuan perusahaan di luar memaksimalkan keuntungan dengan memasukkan *sustainable development goals (SDGs)*. Ini melibatkan menggabungkan tujuan-tujuan ini di seluruh



organisasi di berbagai tingkatan, menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan dan berorientasi tugas. Penting bagi perusahaan untuk menjalankan *sustainable development goals* (SDG) karena tidak hanya berdampak positif pada *Environment Practices* dan *Community Practices* tetapi juga pada keseluruhan kelangsungan bisnis (Sasaki et al., 2023). Hal ini dibuktikan oleh Fischer et al. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan menghadapi tekanan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan, mematuhi peraturan yang lebih ketat, dan beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen. Dengan demikian, keberlanjutan dipandang tidak hanya sebagai keputusan moral tetapi juga sebagai keharusan untuk kelangsungan ekonomi. Selain itu, menurut Ramadhan et al. (2022) menerapkan *sustainable development goals* (SDGs) menawarkan keuntungan tidak hanya bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, mendorong inovasi, dan menjamin kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam konteks pentingnya menjalankan *sustainable development goals*, PT Puncak Jaya Power adalah salah satu contoh perusahaan dalam sektor energi yang memperhatikan aspek *sustainable development goals* (SDG) dalam operasionalnya. PT Puncak Jaya Power adalah *private company* yang merupakan anak perusahaan dari Freeport McMoran yang berfokus pada penyediaan dan pendistribusian listrik untuk PT. Freeport Indonesia. Perusahaan ini mengoperasikan instalasi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) serta *dual fuel power plant* (DFPP) untuk menyediakan pasokan listrik bagi PT. Freeport Indonesia. Menyadari bahwa aktivitas pembakaran dari pembangkit listrik tenaga uap dan tenaga diesel menghasilkan limbah udara, PT Puncak Jaya Power mengimplementasikan program *waste management* yang berfokus pada pengurangan, daur ulang, dan pemrosesan limbah yang bertanggung jawab. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *officer environmental health and safety* (8 October 2023) kegiatan ini mencakup penguraian karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dengan menggunakan urea, pengelolaan limbah air dan

pengurangan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan pelepasan gas-gas rumah kaca.

Salah satu bentuk penerapan *sustainable development goals* dari PT Puncak Jaya Power upaya untuk mengurangi emisi berbahaya dengan menggunakan teknologi *selective catalytic reduction* (SCR) pada pembangkit listrik tenaga diesel. Menurut Zhao et al. (2022) *selective catalytic reduction* (SCR) adalah teknologi yang banyak digunakan untuk menurunkan emisi nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>) dari pembangkit listrik tenaga batu bara, yang membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Proses SCR melibatkan penggabungan urea atau amonia dengan gas buang pembangkit listrik, melewatkannya melalui katalis untuk mengubah nitrogen oksida menjadi nitrogen dan air, yang pada akhirnya mengurangi emisi polutan di atmosfer. Teknologi SCR merupakan hal yang krusial guna mencapai *sustainable development goals* dengan peningkatan kualitas udara, reduksi emisi GRK, dan mendorong pertumbuhan praktik industri ramah lingkungan (A. Wang & Olsson, 2019). Berikut merupakan gambar yang menunjukkan instalasi SCR pada unit pembangkit listrik di *light industrial park* (LIP).



Gambar 1.6 Instalasi SCR Light Industrial Park (LIP)

*Sumber: Data internal technical services PT Puncak Jaya Power (2024)*

Namun demikian, integrasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di dalam PT Puncak Jaya Power belum mencapai potensi penuhnya, karena organisasi saat ini berfokus pada penyempurnaan penggabungan SDGs ke dalam praktik operasionalnya. Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai SDGs adalah dengan menerapkan praktik-praktik *green supply chain management* (GSCM). Menurut Sembiring et al. (2023) untuk mendukung pencapaian SDGs, perusahaan dapat mengadopsi praktik green supply chain management (GSCM), yang bertujuan mengurangi jejak lingkungan mereka dan mengadvokasi strategi sadar lingkungan. *Green* dalam *green supply chain management* ini melambangkan pengimplementasian praktik-praktik ramah lingkungan ke dalam supply chain. Munculnya konsep Rantai Pasokan Hijau merupakan evolusi dari model rantai pasokan konvensional yang semakin tidak relevan dengan konteks lingkungan saat ini. Fokus yang sebelumnya terpaku pada optimalisasi produksi dan distribusi tidak lagi mencukupi dalam menghadapi kompleksitas tantangan global seperti perubahan iklim (Jeremić et al., 2024) .

Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti pemilihan bahan, metode produksi, dan distribusi barang yang efisien kepada pengguna akhir (Sadiku et al., 2019). *Green supply chain management* akan menurunkan risiko dampak seperti polusi, limbah, dan ancaman lingkungan lainnya (Hendayani et al., 2022). Oleh karena itu adopsi GSCM semakin marak dilakukan oleh organisasi sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan konsumen akan produk dan layanan ramah lingkungan serta proses produksi yang berkelanjutan (Yalviolita & Hendayani, 2022).

Salah satu penerapan praktik *green supply chain management* pada PT Puncak Jaya Power adalah dengan menerapkan penggunaan bahan bakar biodiesel B-40 untuk pembangkit listrik tenaga diesel. Biodiesel B40 adalah sebuah campuran yang terdiri atas 40% biodiesel dan sisanya 60% adalah diesel fosil. Penggunaan B40 sebagai alternatif bahan bakar diesel telah menjadi subyek penelitian intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa B40 memiliki potensi untuk mengubah secara signifikan berbagai aspek kinerja mesin, mulai dari daya yang dihasilkan hingga efisiensi penggunaan bahan bakar (Wisnu & Romy, 2023). Pemerintah Indonesia mendorong penggunaan biodiesel B40 sebagai upaya untuk transisi energi menuju sumber daya yang lebih berkelanjutan. Meskipun penggunaan B40 dapat sedikit memengaruhi beberapa parameter kinerja mesin, manfaat lingkungan yang ditawarkan jauh lebih besar (Saksono, 2022).

Dalam penelitiannya Debnath et al. (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor kunci seperti permintaan dari pelanggan, manfaat ekonomi dan pajak, bersama dengan peraturan dan regulasi pemerintah merupakan elemen penting untuk menerapkan GSCM dalam sektor manufaktur garmen di Bangladesh, sehingga berdampak pada *sustainable development goals* (SDGs) melalui kepatuhan standar lingkungan dan mempromosikan praktik ramah lingkungan. Pada sektor pertambangan penelitian Jum'a (2023) menunjukkan bahwa seluruh praktik GSCM kecuali *green purchasing* dan *investment recovery* memiliki dampak positif terhadap *community practices*, dan semua praktik kecuali pembelian hijau memiliki dampak positif terhadap *environment practices*. Sementara itu temuan Parmawati et al. (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang

menerapkan praktik GSCM seperti *eco-design*, *eco-buying*, dan *internal environmental management* (IEM) telah menunjukkan hubungan positif dengan sustainable development goals (SDGs). Hubungan positif ini selanjutnya ditingkatkan oleh pendidikan lingkungan yang memengaruhi pembuat kebijakan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan GSCM dalam industri manufaktur. Mengutip pendapat Zhu et al., (2007) dalam penelitian Jum'a (2023) mengemukakan bahwa *internal environmental management*, *eco-design*, *green procurement*, *consumer compliance with environmental concerns*, dan *investment recovery* diteliti sebagai praktik-praktik dari *green supply chain management*.

Sektor energi memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sektor manufaktur dan pertambangan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana penerapan *green supply chain management* dapat dioptimalkan dalam konteks ini dan bagaimana hal tersebut dapat secara efektif mendukung pencapaian *sustainable development goals* dari PT Puncak Jaya Power. Berdasarkan gejala dan uraian fenomena yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka judul dari penelitian ini adalah “**Dampak Praktik Green Supply Chain Manajemen Pada Sustainable Development Goals: Kasus Sektor Energi PT Puncak Jaya Power**”

### 1.3 Perumusan Masalah

Peningkatan penggunaan energi di seluruh dunia telah menjadi tantangan utama dalam usaha untuk menurunkan pelepasan gas-gas rumah kaca dan mencapai *sustainable development goals* atau SDG. Konsumsi energi yang terus meningkat terutama dari sumber-sumber konvensional seperti batu bara dan minyak telah menghasilkan peningkatan emisi CO<sub>2</sub> yang berkontribusi pada perubahan iklim global. Dampak dari perubahan iklim ini dapat merusak ekosistem, mengancam ketahanan pangan, dan mengganggu keseimbangan ekonomi dan sosial di berbagai wilayah.

PT Puncak Jaya Power (PJP) sebagai perusahaan energi menghadapi tanggung jawab besar dalam mengatasi masalah ini. Perusahaan ini telah

melakukan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk mitigasi emisi berbahaya dan mendukung *sustainable development goals*. Salah satu langkah penting yang diambil oleh PT Puncak Jaya Power adalah menerapkan *green supply chain management* (GSCM) dalam operasinya. Dengan demikian penerapan GSCM oleh PT Puncak Jaya Power bukan hanya membantu mengurangi emisi berbahaya tetapi mendukung praktik SDG di seluruh perusahaan. Namun perlu dievaluasi seberapa jauh penerapan GSCM oleh PT Puncak Jaya Power telah memengaruhi praktik SDG perusahaan. Evaluasi ini dapat memberikan wawasan penting tentang efektivitas praktik GSCM sebagai alat untuk mendukung SDG dalam perusahaan penghasil listrik PT Puncak Jaya Power dan apakah *green supply chain management* dalam *sustainable development goals* dapat menjadi solusi untuk tantangan kompleks yang dihadapi dalam upaya mencapai keseimbangan antara kebutuhan energi yang semakin meningkat dan perlindungan lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang mengadopsi penelitian dari (Jum'a, 2023) yang berjudul "*The impact of green supply chain management practices on sustainable development goals: The case of mining sector in Jordan*" perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada fokus atau objek penelitian. Objek dari penelitian ini berfokus pada industri energi khususnya perusahaan PT Puncak Jaya Power dengan aturan *non-probability sampling*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang berbeda sektor pertambangan yang berada di Jordan. Penelitian ini akan menerapkan metode pemodelan persamaan struktural dengan metode *partial least square* (PLS-SEM). Alasannya adalah karena penelitian ini menggunakan analisis statistik multivariat yang menggunakan serta data dari kuesioner tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal environmental management* terhadap *environment practices*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *green purchasing* terhadap *environment practices*?

3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *cooperation with customers* terhadap *environment practices*?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *eco-design* terhadap *environment practices*?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *investment recovery* terhadap *environment practices*?
6. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal environmental* terhadap *community practices*?
7. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *green purchasing* terhadap praktik komunitas?
8. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *cooperation with customers* terhadap *community practices*?
9. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *eco-design* terhadap *community practices*?
10. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan *investment recovery* terhadap *community practices*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *internal environmental* terhadap *environment practices*.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *green purchasing* terhadap *environment practices*.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *cooperation with customers* terhadap *environment practices*.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *eco-design* terhadap *environment practices*.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh *investment recovery* terhadap *environment practices*.

6. Mengetahui bagaimana pengaruh *internal environmental* terhadap *community practices*.
7. Mengetahui bagaimana pengaruh *green purchasing* terhadap *community practices*.
8. Mengetahui bagaimana pengaruh *cooperation with customers* terhadap *community practices*.
9. Mengetahui bagaimana pengaruh *eco-design* terhadap *community practices*.
10. Mengetahui bagaimana pengaruh *investment recovery* terhadap *community practices*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek praktis**

Bagi perusahaan PT Puncak Jaya Power, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan informasi tambahan terkait praktik *green supply chain management* dalam perusahaan dalam upaya untuk mencapai *sustainable development goals* perusahaan. Serta membantu manajer untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana praktik *green supply chain management* dari PT Puncak Jaya Power dalam meningkatkan *sustainable development goals* perusahaan.

### **1.5.2 Aspek teoritis**

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang hubungan antara *green supply chain management* dan pencapaian *sustainable development goals*, memberikan wawasan teoritis tentang bagaimana praktik GSCM dapat secara efektif mendukung *sustainable development goals*. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi rujukan penting dan panduan bagi peneliti di masa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**



Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama pada penulisan tesis ini meliputi keseluruhan ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat dalam menggambarkan secara tepat isi penelitian tesis yang dijalankan. Isi dari bab pertama meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua tinjauan pustaka ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian dan hipotesis *building*.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai atau linear dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub bab pertama. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

Dalam pembahasan akan membandingkan dan memasukkan relevansi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban yang harus menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian yang telah dilaksanakan.